

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang sangat bermanfaat sebagai bahan acuan atau rujukan yaitu :

1. Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020)

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian oleh Syania Dita Cahyani, Herizon berjudul "Pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR pada ROA di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian oleh Syania Dita Cahyani Herizon memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- b) Secara parsial LDR, IPR dan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- c) Secara parsial NPL dan IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- d) Secara parsial PDN dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e) Secara Parsial FBIR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Afriyeni (2017)

Penelitian yang kedua yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2017) dengan judul “Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat” (BPR) di kota Padang di Tinjau dari Rasio Likuiditas”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh likuiditas dengan menggunakan rasio LDR, LAR terhadap profitabilitas ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di kota Padang. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yang diambil dari laporan publikasi Bank Indonesia dan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Padang selama periode kuartal 2010-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua BPR yang ada di kota Padang dan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 93 pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dan LAR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA dari BPR di kota Padang. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah :

- a) Variabel LDR dan LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.
- b) Variabel LDR dan LAR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.
- c) Variabel LDR dan LAR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.
- d) Variabel LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.

3. Rizaldy Tegar Darmawan (2019)

Rujukan penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi terhadap *Retrun On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa”.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk teknik samplingnya menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank periode 2014 – triwulan II, 2018. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.

- b) Variabel LDR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa.
- c) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa
- d) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN non devisa

4. Rizky Fitriana (2020)

Pada penelitian yang keempat ini yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fitriana (2020) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan periode 2015 – triwulan II, 2020. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- b) Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

- c) Variabel LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- d) Variabel IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- e) Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.
- f) Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- g) Variabel IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- h) Variabel PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- i) Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- j) Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
- k) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Tabel 2.1
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
 DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Syania Dita Cahyani Herizon (2020)	Afriyeni (2017)	Rizaldy Tegar Darmawan (2019)	Rizky Fitriana (2020)	Essa Prawira Tirta (2020)
Varibale Bebas	<i>LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR</i>	LDR,LAR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode penelitian	2013-2018	2010-2015	2014-TriwulanII 2018	2015-Triwulan II 2020	2016-2020
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	BPR di kota Padang	Bank umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank umum Swasta Nasional Devisa Konvensional	Bank Umum Swasta Nasional
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Pengumpulan data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi linier berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber:Syania Dita Cahyani ,Herizon (2019), Afriyeni (2017), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020), Essa Prawira Tirta (2020)

Pada Tabel 2.1 merupakan perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terlebih dahulu yaitu pada variabel bebas dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang terdapat perbedaan, teknik sampling penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*, jenis datapun juga sama penelitian terdahulu dengan sekarang untuk

subjek penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan subjek bank yang diteliti.

2.2. Landasan Teori

Sub bab ini menjelaskan sejumlah teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Bank umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI

BUSN yang terdaftar di BEI adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (POJK No.64/POJK.03/2016). Pengertian BUSN yang terdaftar di BEI menurut Kasmir (2018:6), merupakan bank umum yang bersifat devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri.

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:480). Rasio yang digunakan dalam menghitung kinerja profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA).*

Menurut Rivai et al (2013:480), ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

keterangan :

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh, posisi bulan Maret maka akumulasi laba per posisi bulan maret dikali 12.
- c) Rata-rata total aset, contoh, posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian (*return*) dari penggunaan ekuitas perusahaan berkaitan dengan perolehan laba bersih. Berikut rumus menghitung ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

keterangan :

- a) Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Rata-rata ekuitas: rata-rata modal inti (*Tier1*). Contoh, posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi 3.
- c) Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh, untuk posisi bulan Maret maka akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3 dikali 3.
- d) Perhitungan modal inti mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rivai et al. (2013:481), NIM menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.

maka dari itu NIM harus mencukupi kerugian-kerugian dari pinjaman, pinjaman sekuritas dan pajak untuk dijadikan sebuah profit dan meningkatkan pendapatan pendapatan. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga-Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

keterangan :

- a) Aset produktif (penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan).
- b) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga-beban bunga.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

2.2.1.2 Aspek likuiditas

Menurut Rivai et al. (2013:482), aspek likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kewajiban dan permintaan kredit terpenuhi. jenis jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR merupakan Rasio yang digunakan sebagai mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Tinggi atau besarnya LDR dapat dirumuskan menggunakan rumus SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

keterangan :

- a) Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b) Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

keterangan :

- a) Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya Kasmir(2012:316). Rumus IPR sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan

perjanjian akan dibeli disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual disebut *reverse repo*.

- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari total dana seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus CR yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

keterangan :

- a) Aset likuid yaitu kas, penempatan pada bank indonesia (BI), giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b) DPK meliputi tabungan, giro dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah LDR, LAR dan IPR.

2.2.1.3 Aspek Kualitas Aset

Rivai et al. (2013:473), menyatakan kualitas aset digunakan untuk memberikan nilai aset dan memastikan kualitasnya dalam rangka untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aspek kualitas aset dengan rumus sebagai berikut :

1. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari aset produktif pada kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan laba rugi, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2. *Non Performing Loan (NPL)* :

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. Rumus NPL mengacu pada SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

keterangan :

- a) Kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet

- b) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN)
- c) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).

Pengukuran kualitas aset didalam penelitian ini menggunakan variabel APB dan NPL.

2.2.1.4 Asepek Sensitivitas

Aspek sensitivitas pasar menurut Rivai et al. (2013:489) adalah kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menghitung rasio dibawah ini:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan mengacu pada rumus Julius (2014:203) :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

keterangan :

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse repo*.
- b) IRSL antara lain giro, tabungan, depositi berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing (valas) ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing (valas). Perhitungan rasio PDN menggunakan rasio PDN pada laporan keuangan bank.

Pengukuran sensitivitas didalam penelitian ini menggunakan IRR dan PDN

2.2.1.5 Aspek Efisiensi

Efisiensi ini adalah faktor penting dalam kegiatan operasional guna untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai investasi dan para pemegang saham (Kasmir,2019:2014-247). Aspek efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan BOPO mengacu pada rumus (Rivai et al., 2013:482-484) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

keterangan :

- a) Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya, seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. Perhitungan rumus FBIR mengacu pada rumus Kasmir (2012:115) :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *feedan* pendapatan transaksi valas.

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Pada sub bab ini menjelaskan tentang pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR ini mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit persentase lebih besar dari pada persentase total dana pihak ketiga. Hal ini dapat disimpulkan bank mengalami kenaikan bunga lebih besar dari pada biaya bunga. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka laba bank akan meningkat. Hal ini bisa terjadi apabila LDR meningkat maka ROA juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan, hasil penelitian yang kedua dari Afriyeni (2017) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, hasil penelitian yang ketiga dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan, penelitian yang ke empat dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan,

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat, maka terjadi peningkatan persentase total kredit yang lebih tinggi dari persentase peningkatan total aset. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang disusun oleh, Afriyeni (2017) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang kedua dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif signifikan, penelitian yang ketiga dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif signifikan.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR terjadi peningkatan Total surat berharga berdasarkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan beban lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan yang dikeluarkan bank, ROA akan mengalami peningkatan dan laba juga meningkat. Berdasarkan dari penelitian

sebelumnya yang disusun oleh Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif signifikan.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total produktif. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menjadi menurun dan ROA menurun.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif signifikan, hasil penelitian yang ketiga dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif signifikan.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL terjadi peningkatan maka juga terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang tinggi dibandingkan dengan persentase total kredit yang diberikan hal ini menimbulkan terjadinya peningkatan beban pencadangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba dan ROA menjadi menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Jika IRR terjadi peningkatan dan diikuti dengan peningkatan IRSAdengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, akibatnya menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA menurun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, hasil penelitian yang kedua dari Rizaldy Tegar (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah berpengaruh signifikan, hasil penelitian yang ketiga dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa IRR terhadap ROA berpengaruh signifikan

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pasiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif signifikan, hasil penelitian yang

kedua dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa PDN terhadap ROA berpengaruh signifikan.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

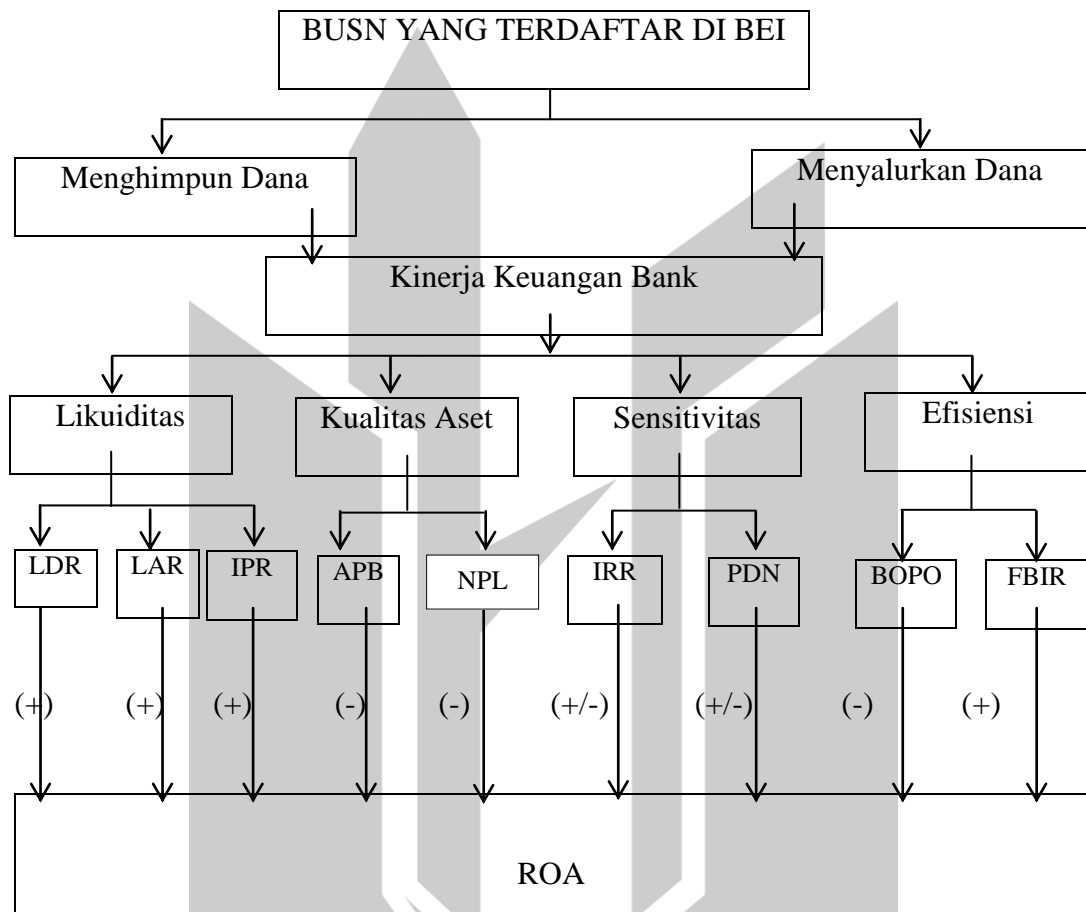
BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan, hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif yang signifikan, hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif signifikan

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan beberapa teori mendasar terkait rasio keuangan perbankan, maka kerangka penelitian ini tercantum pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut maka hipotesis penelitian ini ,
sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.